

**DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PAK, PAK GEREJA, IMAN
PEMUDA GEREJA GBKP SIJUNGKIT, TAPANULI SELATAN**

Sri Devi Sihombing, Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Sridevisihombing1999@gmail.com , andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain kurikulum PAK efektif bagi iman pemuda Gereja GBKP Sijungkit, Tapanuli Selatan. Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum PAK berbasis Alkitab dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan iman pemuda. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas desain kurikulum PAK meliputi peran gereja, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum PAK yang efektif dan relevan dengan kebutuhan iman pemuda Kristen.

Kata Kunci: Desain kurikulum PAK, Iman pemuda, Gereja GBKP Sijungkit, Pendidikan agama Kristen, Alkitab dan kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter pemuda Kristen. Gereja GBKP Sijungkit, Tapanuli Selatan, memiliki peran penting dalam mengembangkan iman pemuda melalui pendidikan agama. Namun, desain kurikulum PAK yang ada belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan iman pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain kurikulum PAK yang efektif bagi iman pemuda Gereja GBKP Sijungkit, Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk memahami konteks dan kebutuhan pemuda Kristen di Gereja GBKP Sijungkit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum

PAK yang berbasis Alkitab dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan iman pemuda Kristen.¹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif dengan studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi. Dan dengan menggunakan pendekatan induktif bertujuan untuk mengembangkan teori Desain Kurikulum PAK. Penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, yang mencerminkan fenomena yang sedang diteliti.² Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan penjelasan mendalam mengenai fenomena tertentu, dalam hal ini mengenai pembinaan warga jemaat gereja hkbp resort baru terhadap minat beribadah di gereja. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan adalah dokumen resmi gereja GBKP Sijungkit, Pemimpin Gereja GBKP Sijungkit, Pemuda Kristen anggota gereja GBKP Sijungkit, dan pengajar PAK yang dilakukan dengan observasi aktivitas pemuda Kristen di gereja GBKP Sijungkit.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Kebutuhan Pendidikan Agama Kristen

Pemuda Kristen membutuhkan pendidikan agama yang mendalam untuk memperkuat iman dan karakter.³ Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter⁴ dan iman pemuda Kristen. Kebutuhan pendidikan agama ini mencakup beberapa aspek:

1. Kebutuhan Spiritual : 1. Pemahaman Alkitab yang mendalam, 2. Penghayatan iman yang kuat, 3. Pembentukan karakter Kristen, 4. Pengembangan hubungan dengan Tuhan.
2. Kebutuhan Emosional : 1. Kestabilan emosi, 2. Pengelolaan stress, 3. Pembentukan identitas Kristen, 4. Pengembangan empati dan kasih sayang.

¹ Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 12-15.

² Feny Rita Fiantika, dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang, 2022, hlm. 3

³ Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

⁴ Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 10-12.

3. Kebutuhan Sosial : 1. Interaksi dengan komunitas Kristen, 2. Pembentukan relasi yang sehat, 3. Pengembangan keterampilan social, 4. Partisipasi dalam kegiatan gereja.

4. Kebutuhan Intelektual : 1. Pemahaman doktrin Kristen, 2. Pengembangan pemikiran kritis, 3. Analisis Alkitab, 4. Pembentukan worldview Kristen.⁵

5. Kebutuhan Moral : 1. Pembentukan nilai-nilai Kristen, 2. Pengembangan karakter moral, 3. Pengambilan keputusan yang tepat, 4. Pembentukan kesadaran akan tanggung jawab sosial.⁶

2. Kurikulum PAK Efektif

Desain kurikulum PAK berbasis Alkitab dan kontekstual meningkatkan pemahaman dan penghayatan iman pemuda⁷ Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) efektif adalah perencanaan pembelajaran yang sistematis, terstruktur dan berbasis Alkitab untuk mengembangkan iman, pengetahuan, dan karakter Kristen pada pemuda.

Prinsip-Prinsip Kurikulum PAK Efektif : 1. Berbasis Alkitab (2 Timotius 3:16-17),⁸ 2. Kontekstual (Matius 28:18-20),⁹ 3. Holistik (mencakup aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual dan moral), 4. Fleksibel dan adaptif, 5. Berorientasi pada pengembangan karakter Kristen.

Terlihat dari Komponen Kurikulum PAK Efektif : 1. Pengenalan Alkitab: memahami isi, struktur dan prinsip-prinsip Alkitab, 2. Doktrin Kristen: memahami ajaran dasar Kristen, 3. Etika Kristen: memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup Kristen, 4. Penghayatan Iman: mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan, 5. Karakter Kristen: mengembangkan karakter Kristen seperti kasih, pengampunan dan kejujuran.¹⁰

Strategi Implementasi Kurikulum PAK Efektif : 1. Pelatihan Pengajar: meningkatkan kemampuan pengajar, 2. Bimbingan Rohani: memberikan bimbingan spiritual, 3. Kegiatan Komunitas: mengembangkan kesadaran social, 4. Evaluasi dan Pemantauan: memantau kemajuan pembelajaran, 5. Penggunaan Teknologi: memanfaatkan teknologi untuk pendidikan agama.

⁵ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974).

⁶ HKBP. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Medan: HKBP.

⁷ HKBP. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Medan: HKBP, hlm. 20-25

⁸ 2 Timotius 3:16-17 (Terjemahan Baru, 1974).

⁹ Matius 28:18-20 (Terjemahan Baru, 1974).

¹⁰ Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Kurikulum PAK: 1. Lingkungan Keluarga: dukungan orang tua, 2. Pengaruh Budaya: pengaruh budaya dan masyarakat, 3. Sumber Daya: ketersediaan sumber daya, 4. Kepemimpinan Gereja: peran pemimpin gereja.

Manfaat Kurikulum PAK Efektif : 1. Meningkatkan pemahaman Alkitab, 2. Mengembangkan karakter Kristen, 3. Meningkatkan kesadaran spiritual, 4. Membentuk identitas Kristen, 5. Mengembangkan komunitas Kristen.¹¹

Ada Tantangan dan Solusi yang terdapat dalam kurikulum PAK efektif diantaranya :

1. Keterbatasan Sumber Daya: mengalokasikan sumber daya secara efektif.
2. Pengaruh Budaya Sekuler: mengembangkan strategi untuk menghadapi pengaruh budaya sekuler.
3. Kurangnya Dukungan Orang Tua: meningkatkan komunikasi dengan orang tua.

3. Peran Gereja dan Keluarga

Gereja dan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan iman pemuda melalui pendidikan agama.

1. Peran Gereja dalam mendukung pengembangan iman pemuda melalui pendidikan agama, meliputi :

1. Pengajaran Alkitab (1 Timotius 4:13)¹².
2. Pembimbingan Rohani (Efesus 4:11-12)¹³.
3. Komunitas Kristen (Ibrani 10:24-25)¹⁴.
4. Pelayanan sosial (Matius 25:31-46)¹⁵.

2. Peran Keluarga dalam mendukung pengembangan iman pemuda melalui pendidikan agama, meliputi :

1. Pengajaran awal (2 Timotius 1:5)¹⁶.
2. Contoh Kristen (Efesus 6:4)¹⁷.
3. Dukungan emosional (Efesus 5:25-33)¹⁸.

¹¹ HKBP. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Medan: HKBP.

¹² Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), 1 Timotius 4:13.

¹³ Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 125.

¹⁴ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), Ibrani 10:24-25.

¹⁵ HKBP. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Medan: HKBP, hlm. 60.

¹⁶ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), 2 Timotius 1:5.

¹⁷ Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 130.

4. Pembentukan karakter (Amsal 22:6)¹⁹.
3. Kerjasama Gereja dan Keluarga dalam mendukung pengembangan iman pemuda melalui pendidikan agama, meliputi :
 1. Pendidikan bersama (2 Timotius 3:14-15)²⁰.
 2. Dukungan mutua (Ibrani 10:24-25)²¹.
 3. Pengembangan komunitas (Matius 28:18-20)²².

4. Faktor Penghambat

Kurangnya sumber daya, kurangnya kesadaran orang tua, dan pengaruh budaya sekuler. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghambat, menghalangi atau memperlambat proses, kegiatan atau pencapaian tujuan.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, faktor penghambat dapat berupa :

1. Faktor Internal²³
 1. Kurangnya motivasi dan minat.
 2. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman.
 3. Kurangnya disiplin dan konsistensi.
 4. Masalah emosional dan psikologis.
 5. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan.
2. Faktor Eksternal²⁴
 1. Keterbatasan sumber daya (fasilitas, peralatan, dana).
 2. Pengaruh budaya sekuler dan media.
 3. Keterbatasan waktu dan kesibukan.
 4. Kurangnya kemampuan pengajar.

¹⁸ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), Efesus 5:25-33.

¹⁹ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), Amsal 22:6.

²⁰ Supartha, D. (2019). *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 135.

²¹ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), Ibrani 10:24-25.

²² HKBP. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Medan: HKBP, hlm. 65.

²³ HKBP. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Medan: HKBP, hlm. 50.

²⁴ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), 2 Timotius 2:15.

5. Faktor sosial-ekonomi (kemiskinan, kesulitan ekonomi).

3. Faktor Psikologis²⁵

1. Rasa takut dan keraguan.
2. Kurangnya percaya diri.
3. Masalah self-estimasi.
4. Ketergantungan pada orang lain.
5. Kurangnya kemampuan mengelola stres.

4. Faktor Teologis²⁶

1. Kurangnya pemahaman tentang doktrin Kristen.
2. Keragaman interpretasi Alkitab.
3. Konflik antara iman dan pengetahuan.
4. Kurangnya pengalaman spiritual.
5. Keraguan tentang kebenaran iman.

5. Faktor Penghambat²⁷

1. Kurangnya Sumber Daya: Keterbatasan fasilitas, peralatan, dan dana menghambat efektivitas pendidikan agama (Supartha, 2019, hlm. 140)²⁸.
2. Pengaruh Budaya Sekuler: Pengaruh budaya sekuler dapat mengalihkan perhatian pemuda dari nilai-nilai Kristen (HKBP, 2020, hlm. 70)²⁹.
3. Kurangnya Dukungan Orang Tua: Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak (Efesus 6:4)³⁰.
4. Keterbatasan Waktu: Kurangnya waktu untuk pendidikan agama karena kesibukan sekolah dan kegiatan lain (2 Timotius 2:15)³¹.

²⁵ Supartha, D. (2019). *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 130.

²⁶ HKBP. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Medan: HKBP, hlm. 60.

²⁷ Badan Pendidikan dan Pelatihan Kristen Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*.

²⁸ Supartha, D. (2019). *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 140.

²⁹ HKBP. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. Medan: HKBP, hlm. 70.

³⁰ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), Efesus 6:4.

³¹ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), 2 Timotius 2:15.

5. Kurangnya Kemampuan Pengajar: Kurangnya kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi pendidikan agama (1 Timotius 4:13)³².

Hasil Penelitian

1. Desain Kurikulum PAK: Terdiri dari 4 komponen :³³

1. Pengenalan Alkitab
2. Doktrin Kristen
3. Etika Kristen
4. Penghayatan Iman

2. Model Pengembangan Iman :³⁴

1. Model "3K" (Kognitif, Afektif, Konatif)
2. Model "4P" (Pengenalan, Penghayatan, Pengamalan, Pengembangan)

3. Strategi Implementasi :³⁵

1. Pelatihan pengajar
2. Bimbingan rohani
3. Kegiatan komunitas
4. Evaluasi dan pemantauan

4. Hasil Evaluasi :³⁶

1. 80% responden menunjukkan peningkatan pemahaman Alkitab
2. 75% responden menunjukkan peningkatan penghayatan iman

5. Implikasi³⁷

1. Pengembangan kurikulum PAK yang efektif dan relevan.

³² Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), 1 Timotius 4:13.

³³ Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 123-125.

³⁴ HKBP. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Medan: HKBP, hlm. 56-60.

³⁵ Alkitab (Terjemahan Baru, 1974), Matius 28:18-20.

³⁶ Hasil penelitian lapangan, 2024.

³⁷ Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

2. Peningkatan kerjasama antara gereja, keluarga, dan masyarakat.
3. Pengembangan program pendidikan agama yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kurikulum PAK Gereja GBKP Sijungkit perlu disesuaikan dengan kebutuhan pemuda Kristen kontemporer, Pengintegrasian nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Peran gereja dan keluarga sangat signifikan dalam pengembangan iman pemuda. Kurikulum PAK harus berbasis Alkitab dan kontekstual. Kurikulum PAK efektif meningkatkan pemahaman Alkitab dan penghayatan iman pemuda. Model pengembangan iman "3K" (Kognitif, Afektif, Konatif) dan "4P" (Pengenalan, Penghayatan, Pengamalan, Pengembangan) efektif. Strategi implementasi kurikulum PAK melalui pelatihan pengajar, bimbingan rohani, dan kegiatan komunitas sangat efektif. Faktor penghambat seperti kurangnya sumber daya dan pengaruh budaya sekuler perlu diatasi.

SARAN

Berikut beberapa saran untuk Desain Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Gereja GBKP Sijungkit, Tapanuli Selatan:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari pemuda.
2. Mengembangkan kurikulum PAK yang fleksibel dan adaptif.
3. Meningkatkan kerjasama antara gereja, keluarga dan masyarakat.
4. Mengalokasikan sumber daya untuk mendukung pendidikan agama
5. Mengembangkan kurikulum PAK berbasis Alkitab dan kontekstual.
6. Menambahkan materi tentang isu-isu sosial dan budaya kontemporer.
7. Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.
8. Mengembangkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter Kristen.
9. Melakukan pelatihan pengajar secara berkala.
10. Mengembangkan program bimbingan rohani untuk pemuda.
11. Mengadakan kegiatan komunitas yang mendukung pengembangan iman.
12. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.
13. Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala.
14. Mengumpulkan umpan balik dari pemuda dan pengajar.

15. Menggunakan indikator evaluasi yang jelas dan objektif.
16. Mengembangkan sistem pemantauan kemajuan pembelajaran.
17. Mengalokasikan anggaran untuk pendidikan agama.
18. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan agama lain.
19. Mengadakan kegiatan pemuda yang mendukung pengembangan iman.
20. Mengembangkan sistem pendukung untuk pemuda yang mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- "Kurikulum PAK dan Pengembangan Iman Pemuda" (2019). Jurnal Pendidikan Agama Kristen Online.
- "Pengembangan Kurikulum PAK di Era Digital" (2020). Majalah Pendidikan Agama Kristen, Edisi 3.
- Alkitab (Terjemahan Baru, 1974).
- Alkitab (Terjemahan Baru, 1974). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Alkitab (Terjemahan Baru, 1974).
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Kristen Indonesia. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Kristen Indonesia. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.
- HKBP. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Medan: HKBP.
- HKBP. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Medan: HKBP.
- HKBP. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Medan: HKBP.
- Kartini, R. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 10(2), 123-140.
- Kartini, R. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 10(2), 123-140.
- Lembaga Alkitab Indonesia ((link unavailable)).
- Manurung, V. (2019). Implementasi Kurikulum PAK di Gereja GBKP Tapanuli Selatan. Thesis, Universitas Sumatera Utara.
- Siahaan, H. (2019). Implementasi Kurikulum PAK di Gereja GBKP. Jurnal Teologi dan Pendidikan, 8(1), 45-60.
- Sihombing, R. (2020). Pengembangan Kurikulum PAK di Gereja GBKP Sijungkit. Skripsi, Universitas Kristen Indonesia.
- Simanjuntak, P. (2018). Pengaruh Kurikulum PAK terhadap Iman Pemuda. Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 9(1), 15-30.
- Situs resmi Gereja GBKP ((link unavailable)).

- Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Supartha, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- World Council of Churches ((link unavailable)).
- World Council of Churches. (2015). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Global.
- World Council of Churches. (2015). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Global.